

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat
18 Mei 2024, Hal. 399-407
e-ISSN: 2686-2964

Peningkatan kompetensi tenaga pengajar sanggar belajar dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kreatif

Imam Azhari¹, Sri Handayaningsih², Aris Thobirin³, Fariz Setyawan⁴

Universitas Ahmad Dahlan, Jalan Jend A Yani (Ringroad Selatan), Kragilan, Tamanan, Kec. Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55191^{1,2,3,4}

Email: imam.azhari@is.uad.ac.id

ABSTRAK

Layanan pendidikan non-formal (PNF) yang diselenggarakan oleh Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Kuala Lumpur untuk masyarakat Indonesia yang belum bersekolah atau memiliki ijazah, dihadapkan pada beberapa permasalahan, termasuk kurangnya latar belakang pendidikan guru pada sebagian pengajar, keterbatasan jumlah pengajar, dan keragaman jumlah siswa yang menyulitkan pengelolaan kelas. Solusi yang diajukan mencakup pelatihan bagi tenaga pengajar dalam berpikir logis dan kreatif, penguatan muatan keagamaan dalam kurikulum, serta pembekalan metode pembelajaran yang relevan. Respons positif terhadap upaya ini terlihat dari dukungan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dan tenaga pengajar di seluruh SB, yang terwujud dalam antusiasme serta keterlibatan dalam pelatihan yang disediakan oleh SIKL.

Kata kunci: Tenaga Pengajar, Kompetensi, Berpikir Logis, Berpikir Kreatif

ABSTRACT

The non-formal education service (PNF) provided by the Indonesian Embassy in Kuala Lumpur for Indonesian citizens who are not enrolled in formal education or lack graduation certificates for primary, secondary, and high school levels faces several challenges, including a shortage of qualified teachers, limited availability of teachers, and diverse student populations posing classroom management difficulties. Proposed solutions include teacher capacity-building through workshops to enhance logical and creative thinking skills, strengthening religious education content in the curriculum, and providing relevant teaching methods training. The initiative has been well-received by the Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) and teachers across all SBs, as evidenced by their enthusiasm and participation in the training provided by SIKL.

Keywords: Teaching Staff, Competence, Logical Thinking, Creative Thinking

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor pelayanan publik pemerintah, setiap warga negara Indonesia baik di dalam maupun di luar negeri berhak memperoleh pendidikan yang layak, sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 Pasal 28C “*Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia*”. Warga negara Indonesia yang menjadi tenaga migran merupakan kelompok marjinal yang tidak semuanya dapat terjangkau oleh program pendidikan formal di negara tujuan. Kehadiran pendidikan non-formal diharapkan dapat menjadi wadah untuk menuntut ilmu, mengembangkan keterampilan, meningkatkan kemampuan, serta menguatkan pondasi keagamaan mereka. tenaga pendidik.

Berkaca pada hakekat tujuan pendidikan nasional yang tidak hanya mengembangkan potensi akademik dengan kekuatan kecerdasan intelektual, tetapi juga membangun pribadi-pribadi yang memiliki kekuatan spiritualitas. Pengembangan kekuatan spiritualitas tersebut berakar pada nilai-nilai ajaran agama. Penanaman nilai-nilai ajaran agama menjadi pondasi keimanan dan ketakwaan serta memberikan acuan kepribadian akhlakul karimah yang terefleksikan dalam semua sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai seorang hamba yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, anggota keluarga, masyarakat, maupun sebagai warga dan negara.

Pendidikan non-formal adalah program pendidikan yang tidak termasuk dalam jenjang pendidikan formal dan dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan bagi masyarakat yang tidak dapat dijangkau oleh program pendidikan formal. Anak-anak tenaga migran seringkali tidak terjangkau oleh program pendidikan formal di negara tujuan mereka [1]. Sebagai alternatif, pendidikan non-formal dapat memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar dan meningkatkan keterampilan mereka.

Pendidikan non-formal dapat dilakukan melalui sanggar bimbingan, kursus, pelatihan, atau kegiatan belajar lainnya yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak dan orang dewasa. Program pendidikan non-formal seringkali menitikberatkan pada keterampilan praktis seperti membaca, menulis, dan berhitung, serta pelatihan keterampilan yang relevan dengan industri lokal. Disamping itu pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah belum diajarkan oleh guru yang memenuhi persyaratan secara kualifikasi dan kompetensi yang memadai. Untuk memperkuat pengajaran pendidikan agama Islam bagi anak-anak tenaga migran dapat dilakukan melalui pengajaran agama Islam di luar lembaga pendidikan formal [2]. Kurikulum yang digunakan pada pendidikan non formal berpusat pada kepentingan dan kebutuhan siswa untuk itu perlu dilakukan analisis kebutuhan siswa [3].

Pendekatan yang digunakan dalam pendidikan non-formal harus berbeda dengan pendekatan dalam pendidikan formal. Guru dan pengajar harus mampu memahami konteks sosial dan budaya yang berbeda dari anak-anak yang belajar di dalam kelas. Pendidikan non-formal juga harus dapat memperhatikan kondisi psikologis dan emosional anak-anak migran yang seringkali mengalami ketidaknyamanan dan stres akibat perpindahan tempat tinggal.

Menurut dewan pendidikan UNESCO (2015) [4], pendidikan non-formal harus mencakup aspek-aspek berikut:

1. Pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*),
2. Kesetaraan dalam pendidikan,
3. Pengembangan keterampilan dan kemampuan (*skills and competencies*),
4. Meningkatkan kesejahteraan sosial,
5. Keterlibatan aktif masyarakat.

Pendidikan non-formal dapat membantu anak-anak migran untuk meningkatkan keterampilan dan peluang mereka di masa depan. Selain itu, program pendidikan non-formal juga dapat membantu memperbaiki kondisi sosial dan kesejahteraan anak-anak migran dan keluarga mereka.

Layanan pendidikan nonformal (PNF) yang dibuka oleh Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Kuala Lumpur bagi masyarakat Indonesia yang belum bersekolah dan/atau memiliki ijazah kelulusan untuk jenjang pendidikan SD, SMP dan SMA. Layanan PNF di bawah Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) berlokasi di No. 2, Lorong Kelab Polo Di Raja, Ampang Hilir, 55000 Kuala Lumpur, Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur, Malaysia. (<https://maps.app.goo.gl/Ly6bVK8JTqMEURpx5>). SIKL mengelola 53 SB dengan jumlah siswa 1.703 di seluruh menanjung Malaysia. Koordinator kurikulum dan operasional di bawah SIKL.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada sanggar bimbingan tidak hanya berbasis keilmuan saja, namun pembelajaran keagamaan turut andil dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan agama yang khas yaitu Al Islam dan Kemuhammadiyah membekali peserta didik dengan tujuan mengarahkan generasi muslim pada keimanan dan ketaqwaan yang berimbang dengan pengetahuan umum melalui kecerdasan akademik, kegigihan moral dan keterampilan sosial. Kehadiran sanggar bimbingan diharapkan hadir sebagai sarana dalam membentuk karakter bangsa yang beriman dan berwawasan keilmuan yang luas sehingga dapat meningkatkan derajat diri secara khusus, bangsa dan negara secara umum.

Keterampilan berpikir kritis (*critical thinking skill*) adalah kemampuan untuk berpikir secara rasional dan logis untuk sampai pada kesimpulan yang tepat. Keterampilan ini penting bagi siswa sekolah dasar karena akan membantu mereka untuk berhasil di sekolah dan dalam kehidupan.

Kemampuan guru dalam mengajarkan *critical thinking skill* bagi siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Pengetahuan dan pemahaman guru tentang *critical thinking*
2. Keterampilan guru dalam mengajukan pertanyaan yang terbuka dan menantang
3. Keterampilan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif
4. Keterampilan guru dalam memberikan umpan balik yang konstruktif.

Penelitian yang dilakukan oleh Azizah [5] menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengajarkan *critical thinking skill* bagi siswa sekolah masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa sekolah masih rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Baiq [6] menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Kemampuan guru dalam mengajarkan *critical thinking skill* bagi siswa sekolah dasar sangat penting untuk ditingkatkan. Guru perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang *critical thinking*, serta keterampilan dalam mengajukan pertanyaan yang terbuka dan menantang, menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif, serta memberikan umpan balik yang konstruktif.

Pemanfaatan sistem informasi dalam mengelola sumber belajar untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik menjadi salah satu wadah yang dapat digunakan oleh tenaga pendidik untuk belajar secara mandiri. Dengan adanya sistem informasi sumber belajar, tenaga pendidik mempunyai kesempatan untuk mengembangkan diri secara aktif dan terus menerus. Dalam jangka panjang, pemanfaatan sistem informasi dalam menyediakan konten

media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menunjang pertumbuhan anak-anak pada sekolah dasar yang lebih baik, khususnya untuk pendidikan Nonformal.

Pemanfaatan sistem informasi dalam manajemen pengelolaan sanggar bimbingan juga memiliki dampak yang positif. Dengan adanya sistem informasi, pengelola sanggar bimbingan dapat lebih mudah dalam memonitoring kinerja tenaga pendidik dan siswa [7]. Pengelola juga dapat mengontrol kegiatan belajar mengajar secara *real time*, serta mengevaluasi hasil belajar siswa dengan cepat dan akurat. Selain itu, sistem informasi juga dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat dan akurat [8], sehingga memungkinkan pengelola sanggar bimbingan untuk lebih mudah dalam manage sumber daya yang tersedia dan meningkatkan kualitas pendidikan [9].

Permasalahan mitra: (1) Materi belum disampaikan keseluruhan dikarenakan tenaga pendidik kurang dan berganti-ganti, (2) Guru atau pengajar di SB tidak semuanya mempunyai latar belakang pendidikan sehingga materi yang seharusnya disampaikan tidak tersampaikan secara maksimal, (3) Jumlah siswa yang beragam, mengakibatkan tenaga pengajar SB kesulitan dalam mengelola kelas, dan (4) Kurikulum yang terkait dengan keagamaan masih kurang, sehingga diperlukan penerapan internalisasi nilai-nilai agama (Al-Islam dan Kemuhammadiyah, AIK) dalam kegiatan SB.

Tujuan pelaksanaan PkM: (1) Memberikan pelatihan kepada tenaga pendidik SB untuk kemampuan dalam berpikir logis dan kreatif dalam mengelola kelas yang beragam serta materi-materi akhlak yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari siswa (2) Menambahkan modul materi terkait berpikir logis dan kreatif dalam mengelola kelas serta materi akhlak.

METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Kemitraan Internasional ini dilakukan dengan beberapa metode pendekatan, antara lain:

1. Rencana Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat kemitraan internasional yang bermitra dengan SIKL tahun ini merupakan tahun kedua, sehingga kegiatan yang dilakukan adalah melanjutkan kegiatan yang dilakukan pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2023. Kebutuhan tenaga pengajar antara lain meningkatkan kemampuan dalam menyampaikan materi sesuai kurikulum (tahun pertama), kemudian meningkatkan kemampuan dalam berpikir logis dalam mengelola kelas yang berpindah-pindah.

Koordinasi awal dilaksanakan secara *online* yaitu menggunakan *Google Meet* ataupun *Zoom Meeting* untuk menghasilkan kesepakatan-kesepakatan pelaksanaan kegiatan pelatihan dan proses perbaikan aplikasi setelah mendapatkan masukan dari pengguna dalam hal ini Koordinator kurikulum PNF SIKL.

Koordinasi tim dan membuat *time schedule* untuk proses pembuatan materi dan pengembangan aplikasi lanjutan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan antara lain:

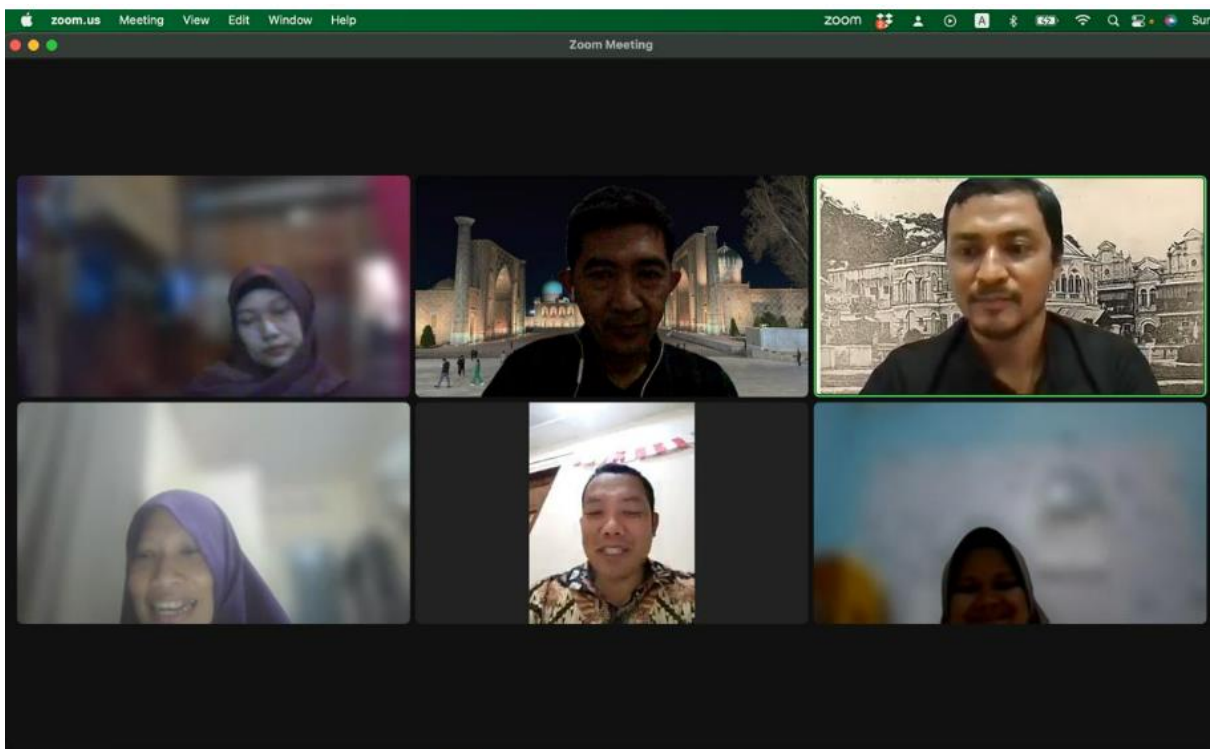
- a. Pembuatan materi pelatihan dan penyempurnaan aplikasi manajemen pendidikan non-formal.
- b. Menyampaikan laporan kemajuan pengembangan aplikasi manajemen pendidikan non-formal, dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2024.
- c. Pelatihan tenaga pengajar dan pengelola SB dengan dua materi yaitu:
 - *Ice breaking* pembelajaran sekolah yang menyenangkan
 - Strategi membentuk akhlak mulia untuk siswa SB.
- d. Ta'aruf dan observasi proses pembelajaran di beberapa SB di daerah Penang, serta wawancara dengan tenaga pengajar dan pengelola SB

3. Partisipasi mitra dalam PkM
 - a. Sebagai narasumber pada saat pengumpulan data analisis kebutuhan kurikulum dan aplikasi manajemen pendidikan..
 - b. Sebagai peserta pada saat pelatihan aplikasi manajemen pendidikan bersama pengajar dan relawan.
 - c. Mengimplementasikan aplikasi manajemen pembelajaran dan melakukan evaluasi desain kurikulum dan aplikasi yang dibuat.
4. Evaluasi Kegiatan
Evaluasi

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Koordinasi awal dengan pihak SIKL (Gambar 1) untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, menghasilkan kesepakatan waktu sebagai berikut:

1. Seluruh pelatihan akan dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 Mei 2024.
Kegiatan pelatihan meliputi:
 - Workshop peningkatan kompetensi tenaga penngajar dalam berpikir logis dan kreatif melalui *role playing* model-model *ice breaking* pembelajaran yang menyenangkan,
 - Workshop peningkatan kompetensi tenaga pengajar untuk internalisasi pemahaman AIK khususnya pada akhlak pada kehidupan sehari-hari.
 - Workshop peningkatan fungsional sistem informasi manajemen pembelajaran.
2. Kunjungan ke SB Penang, Ahad, 26 Mei 2024 (gambar 1).



Gambar 1. Foto tangkapan layar koordinasi via Zoom Meeting

Pengembangan aplikasi manajemen pembelajaran dibuat dengan mempertimbangkan integrasi dengan aplikasi yang sudah berjalan di SIKL (Gambar 2, Gambar 3, dan Gambar 4).



Form Pendaftaran Siswa Baru Sanggar Bimbingan

Tanggal Pendaftaran *

19/03/2024

Nama TKB *

PPWNI KLANG

Jenis Pendaftaran *

-

Mendaftar di Kelas *

-

Tahun Pelajaran *

2023/2024

Gambar 2. Form Pendaftaran untuk siswa baru



DATA SISWA PNF

NO	TKB	KELAS	NIS	NAMA	JK	TEMPAT, TANGGAL LAHIR	AGAMA	AKSI	STATUS
1	PPWNI KLANG	1	A-22-1189	ARON LIM	L	SELANGOR, 25/08/2016	Islam	lihat detail	AKTIF
2	PPWNI KLANG	2	A-22-0337	ALFIAH LATIFAH	P	POLEWALI MANDAR, 28/04/2015	Islam	lihat detail	AKTIF
3	PPWNI KLANG	2	A-22-0338	MUHAMMAD AQIEF KHALIQ	L	ENREKANG, 2015-05-10	Islam	lihat detail	AKTIF
4	PPWNI KLANG	2	A-22-0339	NUR IMANINA ZULAIKHA	P	SELANGOR, 2015-04-07	Islam	lihat detail	AKTIF
5	PPWNI KLANG	2	A-22-0344	NURUL FARHANAH	P	AMOLA, 13/05/2015	Islam	...	AKTIF

Gambar 3. Tampilan Data Siswa PNF



REKAPITULASI DATA DAPODIK DAN PPDB SISWA PNF

NO.	NAMA TKB	DAPODIK				PPDB				JUMLAH SISWA
		NISN ADA	NISN BELUM	JUMLAH	% NISN	VERVAL OK	BELUM VERTICAL	JUMLAH	% NISN	
1	PKBM KBRI KUALA LUMPUR	14	50	64	22	1	0	1	100	65
2	ICC NEGERI SEMBILAN	5	2	7	71	2	0	2	100	9
3	ICC LADANG KOSMA	0	0	0	0	18	0	18	100	18
4	ICC MUAR	1	13	14	7	12	0	12	100	26
5	ICC PAHANG	4	8	12	33	4	0	4	100	16
6	SB SENTUL	3	16	19	16	12	0	12	100	31
7	PPWNI KLANG	81	42	123	66	61	0	61	100	184
8	SB AMI PENANG	2	7	9	22	6	0	6	100	15

Gambar 4. Rekapitulasi data dapodik dan PPDB siswa PNF

Berdasarkan informasi yang diperoleh, diidentifikasi terdapat tiga aktor sistem, yaitu: Koordinator Kurikulum (SIKL), Pengelola SB, dan Guru SB. Masing-masing aktor memiliki peran sebagai berikut: (1) **Koordinator Kurikulum**: mengelola materi pembelajaran sesuai kelas, input rancangan materi pembelajaran per kelas, melihat dan memantau hasil pembelajaran SB secara berkala. (2) **Pengelola SB**: mengelola manajemen SB, mengelola data kelas, mengelola data siswa, mengelola data guru. (3) **Guru SB**: setiap pertemuan menginput data pembelajaran meliputi waktu kegiatan pembelajaran, jumlah siswa yang hadir, dan materi yang disampaikan (realisasi rencana pembelajaran).

Langkah berikutnya adalah perancangan kerangka dasar (*wireframe*) yang menetapkan struktur dan tata letak elemen utama aplikasi, termasuk mempertimbangkan arsitektur informasi dan navigasi antarmuka untuk memastikan pengalaman pengguna yang intuitif. Fokus tahapan ini adalah penyederhanaan dan efisiensi dalam desain elemen antarmuka pengguna.

Kemudian perancangan purwarupa interaktif yang lebih rinci menggunakan *high-fidelity prototyping tool*. Tahap ini sudah menyertakan elemen visual meliputi warna, tipografi, dan gambar untuk memberikan representasi yang lebih akurat dari antarmuka akhir. Secara keseluruhan purwarupa mencakup navigasi antarmuka dan fungsi dasar aplikasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PkM yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar, dimulai dari diskusi untuk menggali masalah kemudian kunjungan ke SB dan SIKL, yang terakhir pelatihan tentang ice breaking pembelajaran yang menyenangkan untuk melatih kemampuan berpikir logis dan kreatif. Pengetahuan yang dimiliki peserta pengabdian mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang diukur sebelum dan setelah pelatihan.

Hasil kegiatan tersebut digunakan sebagai bahan perancangan model sistem pemantauan pembelajaran SB berupa purwarupa model pemantauan berbasis perangkat bergerak yang dapat digunakan oleh guru SB dan SIKL untuk memantau proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1). LPPM UAD, 2). Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), dan 3). KBRI Kuala Lumpur.

DAFTAR PUSTAKA

1. Suryani, I. (2021). Pendidikan nonformal bagi anak-anak migran di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Masyarakat: Kajian Teori dan Praktik*, 3(1), 87-98.
2. Suprpto, S. (2017). Layanan Pendidikan Agama Islam bagi Anak-Anak Buruh Migran Indonesia di Kota Kinabalu Sabah Malaysia. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 15(3).
3. BAN PAUD/PNF (2022). Konsep Dasar Pendidikan Non-Formal (PKBM dan LKP), Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Non-Formal. Diakses pada 12 Mei 2023 dari <http://www.banpaudpnf.kemdikbud.go.id>
4. Dewan Pendidikan UNESCO (2015). Education 2030: Incheon Declaration and Framework for Action. Diakses pada 12 Mei 2023 dari <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000233243>
5. Azizah, R. (2022). Analisis keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada pembelajaran matematika kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(2), 223-233.
6. Baiq, D. R. (2017). Pengembangan lembar kerja siswa menggunakan pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 122-130.
7. Luthfiyah, L., & Prastowo, A. (2017). Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akademik terhadap Kinerja Guru di Sanggar Belajar. *Jurnal Informatika dan Sistem Informasi (JISI)*, 3(2), 76-85.
8. Sari, I. P., & Wibowo, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Sekolah pada Sanggar Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi (JPTI)*, 5(1), 57-64.

9. Istiqomah, N. S., & Handayani, T. (2016). Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Sekolah pada Pengelolaan Sanggar Belajar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah*, 2(1), 51-60.